

Penggunaan Rasch Model untuk Analisis Instrumen *Adult Attachment Scale*

Pupung Sugitri^{1✉}, Susi Fitri²

(1,2) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta

✉ Corresponding author
(Pupungsugitri@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa instrumen *Adult Attachment Scale* (AAS) yang digunakan untuk mengukur gaya kelekatan mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Responden penelitian terdiri dari 739. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Rasch Model digunakan untuk mendapatkan butir soal yang fit. Analisa ini dilakukan dengan bantuan software Winsteps yang kemudian data dari analisis rasch model ini dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan analisis yang di dapat pada INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ untuk tabel *person* dan item nilai rata-rata secara berurutan adalah 1,00 dan 1,01 nilai idealnya adalah 1,00 artinya semakin mendekati 1,00 maka semakin baik. Kemudian untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD nilai rata-rata pada tabel *person* -0,2 dan -0,2. Sementara itu pada tabel item adalah -0,3 dan -0,1. Nilai idealnya adalah 0,0 artinya semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitas semakin baik.

Kata Kunci: *Rasch model, Winstep, Validitas, Reliabilitas*

Abstract

This research was conducted to analyze the *Adult Attachment Scale* (AAS) instrument which is used to measure the attachment style of undergraduate students at the Faculty of Education, Jakarta State University. The research respondents consisted of 739. The research method used was a qualitative descriptive method. The Rasch Model is used to obtain fit test items. This analysis was carried out with the help of Winsteps software, then the data from the Rasch model analysis was explained descriptively. Based on the analysis obtained from the INFIT MNSQ and OUTFIT MNSQ for the person and item tables, the average value respectively is 1.00 and 1.01. The ideal value is 1.00, meaning the closer to 1.00, the better. Then for INFIT ZSTD and OUTFIT ZSTD the average value in the person table is -0.2 and -0.2. Meanwhile in the item table they are -0.3 and -0.1. The ideal value is 0.0, meaning that the closer the value is to 0.0, the better the quality (Suminto & Widhiarso, 2013).

Keyword: *Rasch model, Winstep, Validity, Reliability*

PENDAHULUAN

Seseorang manusia idealnya memiliki hubungan dengan orang disekitarnya yang aman (*secure*), nyaman dan mengekal. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bowlby (1982) kelekatan (*attachment*) merupakan suatu perilaku alami dan hubungan emosional yang bersifat efektif serta sepanjang hayat antara satu individu dengan individu lainnya. Selain itu kelekatan (*attachment*) merupakan bentuk tingkah laku yang dapat mengekal, perilaku naluriah yang berkaitan dengan pelestarian diri, dan hal tersebut merupakan produk dari interaksi antara anugerah genetik dan lingkungan awal, kelekatan (*attachment*) juga merupakan suatu ikatan kasih sayang dari seseorang terhadap pribadi lain yang khusus (Bowlby, 1982). Pada kenyataannya tidak semua individu memiliki

gaya kelekatan (*attachment style*) yang *secure*, sehingga hal tersebut menjadi masalah, sebagaimana Erozkhan (2011) mengatakan bahwa apabila individu tidak mempunyai kelekatan (*attachment*) yang kuat maka hal tersebut dipengaruhi oleh gaya kelekatan (*attachment style*).

Instrument adalah alat, cara atau teknik yang menghubungkan apa yang di observasi pada dunia nyata dengan sesuatu yang kita ukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). *Adult Attachment Scale* (AAS) di pilih sebagai instrumen untuk melaksanakan penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan mahasiswa pada tahun 2019 di UPT-ULBK Universitas Negeri Jakarta terdata terbanyak 21 orang mahasiswa memiliki masalah pada gaya kelekatan yang tidak aman (*avoidant*, dan *anxious / ambivalent*). Secara keseluruhan mahasiswa memiliki masalah dengan ibu, ayah, teman, dan kekasihnya sehingga individu memiliki kekhawatiran akan dikhianati. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sebelumnya pada mahasiswa di S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2018 Universitas Negeri Jakarta tahun 2019. Kategori *avoidant* cukup banyak dimiliki oleh mahasiswa yaitu sebanyak 59 orang mahasiswa angkatan 2016, 79 orang mahasiswa angkatan 2017, dan 30 orang mahasiswa angkatan 2018.

Hasil tes yang berupa skor kemudian dianalisa dengan Rasch model. Rasch model merupakan suatu teori penilaian modern yang dapat mengklasifikasikan perhitungan item dan person dalam suatu peta distribusi (Rozeza, Azami, Saidfudin, 2007). Suatu instrumen dikatakan baik apabila mampu memberikan informasi yang tepat, validitas ini dianalisa menggunakan Rasch Model yang dibantu software Winsteps (Azizah & Wahyuningsih, 2020). Software Winstep merupakan aplikasi alat bantu pada Rasch Model untuk menganalisa skor yang dihasilkan dari instrumen tes dengan tujuan mengetahui *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, *Item Measure*, *Item fit order*, *Item reliability*, *Alpha Cornbach*, dan *unidimensional* (Azizah & Wahyuningsih, 2020). *Outfit MNSQ* berguna untuk melihat kesesuaian data dengan model yang digunakan, nilai mean square yang diharapkan adalah 1 (satu). Apabila nilai mean-square pada infit lebih besar dari satu, variasi dari instrumen lebih banyak dari prediksi yang dilakukan oleh Rasch model. Jika nilai infit kurang dari 1, maka variasi pada instrumen lebih sedikit jika dibandingkan dengan prediksi yang dilakukan oleh Rasch model (Azizah & Wahyuningsih, 2020). Dalam pendekatan Rasch model, selain memperhatikan item juga memperhatikan aspek respon dan korelasinya (Ardiyanti, 2016). Keunggulan pemodelan Rasch dibanding metode lainnya yaitu kemampuan melakukan prediksi terhadap data yang hilang (*missing data*), yang didasarkan kepala pola respon yang sistematis (Aziz, 2015).

Adult Attachment Scale (AAS) dikembangkan oleh Collins dan Read pada tahun (1990). *Adult Attachment Scale* (AAS) mempunyai 18 pernyataan dan aspek yang diukur yaitu *secure*, *avoidant*, dan *Anxious / Ambivalent* (Collins & Read, 1990). Selain itu Collins dan Read (1990) menggunakan dan mengembangkan *Adult Attachment Scale* (AAS) dengan sampel 406 mahasiswa di *University of Southern California* yang berpartisipasi dalam kursus psikologi pengantar mereka. Sampel tersebut termasuk 206 perempuan dan 184 laki-laki dan 16 subyek lainnya tidak melaporkan jenis kelamin mereka. Sampel berusia 17-37 tahun (Collins & Read, 1990).

Kaidah perhitungan skor pada instrumen *Adult Attachment Scale* (AAS) adalah apabila *secure* mendapatkan skor tinggi daripada subskala *avoidant* dan subskala *anxious / ambivalent*. Kemudian apabila *avoidant* mendapatkan nilai tinggi daripada subskala *secure* dan subskala *anxious / ambivalent*. Apabila *anxious / ambivalent* mendapatkan skor tinggi daripada subskala *secure* dan subskala *avoidant*. Apabila mendapatkan skor seimbang dari setiap subskala maka menunjukkan 3 gaya kelekatan (Collins & Read, 1990). Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan instrumen *Adult Attachment Scale* (AAS) dengan cara mencari skor tertinggi diantara ketiga gaya kelekatan (*secure*, *avoidant*, *anxious / ambivalent*). Jadi gaya kelekatan dewasa (*adult attachment style*) dapat diukur dengan menggunakan *inventory* yang telah dibuat dan dikembangkan oleh Collins dan Read yang bernama *Adult Attachment Scale* (AAS) dan mengukur gaya kelekatan *secure*, *avoidant*, dan *Anxious / Ambivalent* dengan 18 pernyataan. Hasil penilaian tersebut akan memberikan petunjuk mengenai gaya kelekatan yang dimiliki oleh individu.

Menurut Bowlby (1982) kelekatan (*attachment*) adalah suatu perilaku alami dan hubungan emosional yang bersifat efektif serta sepanjang hayat antara satu individu dengan individu lainnya. Kemudian Bowlby (1982) berpendapat bahwa kelekatan (*attachment*) merupakan bentuk tingkah laku yang dapat mengekal, selain itu kelekatan (*attachment*) adalah perilaku naluriah yang berkaitan dengan pelestarian diri, dan hal tersebut merupakan produk dari interaksi antara anugerah genetik

dan lingkungan awal, kelekatan (*attachment*) juga merupakan suatu ikatan kasih sayang dari seseorang terhadap pribadi lain yang khusus.

Ainsworth (1978) mengatakan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional yang dibentuk oleh individu yang bersifat spesifik, dan bersifat kekal sepanjang waktu, serta kelekatan (*attachment*) merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Sutcliffe (Nurhidayah, 2011) mengemukakan bahwa kelekatan (*attachment*) yaitu sumber ikatan perasaan yang kuat antara individu satu dengan lainnya (baik itu perasaan senang, nyaman, bahagia, sedih, cemas, dll). Sementara itu Armsden dan Greenberg (Dewi & Valentina, 2013) mengatakan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat.

Erozkan (2011) berpendapat jika individu tidak mempunyai kelekatan (*attachment*) yang kuat maka hal tersebut dipengaruhi oleh gaya kelekatan (*attachment style*). Sehingga kesepian dan depresi akan muncul dalam diri individu karena individu tersebut memiliki tingkat kecemasan kelekatan (*attachment*) yang tinggi. Flanagan (1999) memberikan pengertian tentang kelekatan (*attachment*) adalah sebuah ikatan antara dua orang terutama ibu dan anaknya. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah suatu ikatan kuat dan stabil antara individu satu dengan lainnya yang dimunculkan dari reaksi kognitif, perilaku, serta perasaan. Sehingga menumbuhkan kenyamanan sepanjang hayat. Apabila individu memiliki kelekatan (*attachment*) yang rendah maka individu akan lebih mudah mengalami depresi dan kesepian. Dan apabila individu memiliki gaya kelekatan (*attachment style*) yang aman maka individu dapat mengeksplorasi diri dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Terdapat tiga gaya kelekatan dewasa (*adult attachment style*) yang dikemukakan oleh Mikulincer dan Shaver (2007) dan Hazan dan Shaver (1987) diantaranya adalah pertama, *Secure*: Individu yang ada pada *secure attachment* merasa mudah dalam bersosialisasi dan mudah dekat dengan orang lain seperti teman-temannya, merasa nyaman bergantung kepada orang lain dan akan membuat orang lain bergantung padanya. Individu pada pola ini tidak merasa khawatir apabila suatu saat ditinggalkan oleh seseorang yang sangat dekat dengannya (Mikulincer & Shaver, 2007; Hazan & Shaver, 1987). Kedua, *Avoidant*: Individu yang memiliki *avoidant attachment* merasa tidak nyaman ketika dekat dengan orang lain. Individu merasa sulit memberikan kepercayaan kepada orang lain, sulit jika harus bergantung kepada orang lain, tidak nyaman dan gugup jika orang lain terlalu dekat dengannya, tetapi individu cenderung menginginkan hubungan yang lebih intim daripada merasa nyaman (Mikulincer & Shaver, 2007; Hazan & Shaver, 1987). Ketiga, *Anxious / Ambivalent*: Individu yang memiliki *anxious attachment* merasa orang lain tidak bisa sedekat yang diinginkan. Individu pada pola ini cenderung merasa khawatir bahwa pasangannya tidak sepenuhnya mencintai atau tidak ingin bersamanya. Individu ingin sangat dekat dengan pasangannya dan hal tersebut membuat orang menjadi takut dan meninggalkannya (Mikulincer & Shaver, 2007; Hazan & Shaver, 1987).

Pada penelitian yang ditulis oleh (Salsabila et al., n.d. 2023) pendekatan ransch model digunakan sebagai alat analisis manajemen diri diri remaja. rasch model memastikan data yang diperoleh tepat, objektif, dan konsisten karena pengukuran yang mempergunakan rasch model dapat mendeskripsikan interaksi antara responden dengan butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian ini, instrumen manajemen diri yang dibuat telah valid dan reliabel dengan nilai person reliability ialah 0,76 membuktikan bahwa indikator konsistensi jawaban responden merupakan tingkat bagus dan nilai item reliability, yakni 0,96 yang menunjukkan bahwa indikator kualitas butir-butir dalam instrumen merupakan tingkat istimewa. Sehingga instrumen manajemen diri dapat digunakan oleh guru-guru BK untuk melihat kondisi manajemen diri para siswa dan bisa mengembangkan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen mengenai manajemen diri.

Selanjutnya pada penelitian yang ditulis oleh (Widhia Sabekti et al., 2018) ini memperkenalkan penggunaan Rasch Model untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa pada topik kimia, terutama topik ikatan kimia. Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Berpikir Kritis, indikator soal dirancang. Berdasarkan indikator soal, butir soal beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran dikembangkan. Instrumen terdiri dari 13 soal tipe uraian yang divalidasi oleh dua orang pakar dan direvisi berdasarkan masukan yang diberikan. Instrumen diujicobakan kepada 51 siswa SMA di Tanjungpinang. Model

Rasch parsial-kredit diterapkan pada data hasil uji coba untuk memeriksa kualitas tiap butir soal dan kualitas instrumen secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 dari 13 item soal memenuhi kriteria soal yang baik menurut Rasch Model dengan reliabilitas instrumen 0,72 (cukup). Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan Rasch model untuk mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis dalam bidang kimia cukup menjanjikan.

Lalu dalam penelitian yang ditulis oleh (Wahyuningsih, 2020) penelitian ini dilakukan untuk menganalisa instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa pada mata kuliah matematika aktuaria di jurusan matematika Universitas Negeri Malang. Peserta mata kuliah ini terdiri dari 40 mahasiswa. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 50 butir terkait materi perhitungan premi pada asuransi jiwa. Model rasch digunakan untuk mendapatkan butir soal yang fit. Analisa ini dilakukan dengan bantuan software Winsteps. Dari output program Winsteps diperoleh hasil 25 butir soal sesuai dengan model Rasch dengan nilai rata-rata Outfit MNSQ untuk person dan item masing-masing \pm masing 0.98 dan 0.98. Sedangkan nilai Outfit ZSTD untuk person dan item masing-masing \pm masing 0 dan -0.01. Sedangkan reliabilitas instrumen yang dinyatakan dalam alpha cronbach bernilai 0.85. Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti ingin mengetahui kualitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya kelekatan (*attachment style*) mahasiswa menggunakan instrument *Adult Attachment Scale* dengan pendekatan rasch model. Kualitas ini diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu butir soal yang fit dengan rasch model dan reliabilitas butir soal. Oleh karena itu dirancang suatu instrumen tes kemudian ditentukan butir soal mana saja yang fit serta yang tidak fit dengan rasch model. Selain itu, dengan bantuan software Winstep akan ditentukan nilai alfa cronbach untuk mengetahui reliabilitas butir soal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini difokuskan pada analisis instrumen tes menggunakan Rasch Model yang kemudian hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Responden penelitian terdiri dari Terdapat 18 item pernyataan pada instrumen *Adult Attachment Scale* (AAS) dengan menggunakan skala Likert. Selanjutnya hasil dari instrument tersebut di analisis menggunakan Rasch model dengan bantuan software Winsteps. Dari output software Winsteps diperoleh beberapa parameter butir soal yang fit dengan model Rasch. Selain itu, diperoleh nilai alpha cronbach yang merupakan hasil uji reliabilitas butir secara keseluruhan. Sedangkan Outfit MNSQ, Outfit ZSTD dan nilai korelasi butir dengan soal secara keseluruhan menunjukkan batas item yang dinyatakan fit dengan model. Yaitu, apabila nilai Outfit MNSQ berada diantara 0,5 sampai dengan 1,5; nilai Outfit ZSTD berada diantara -2,0 sampai dengan 2,0; serta nilai korelasi butir dengan skor total berada diantara 0,4 sampai dengan 0,85 (Sumintono & Widhiarso, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini didapatkan dari hasil penelitian saya sebelumnya yang menggunakan instrumen *Adult Attachment Scale* pada tahun 2019 dengan jumlah responden 739 orang mahasiswa. Berikut ini hasil analisis data menggunakan aplikasi Winstep :

1. *Summary Statistic*

Pada bagian *summary statictic* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Summary Statistic

```

INPUT: 739 Person 18 Item REPORTED: 739 Person 18 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73
-----
SUMMARY OF 739 MEASURED Person
-----
|          TOTAL          |          MODEL          |          INFIT          |          OUTFIT          |
|          SCORE          |          ERROR          |          MNSQ          |          MNSQ          |
|          COUNT          |          MEASURE          |          ZSTD          |          ZSTD          | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| MEAN          | 54.1          | 18.0          | .01          | .25          | 1.00          | -.2          | 1.01          | -.2          |
| S.D.          | 5.6          | .0          | .37          | .01          | .57          | 1.8          | .58          | 1.8          |
| MAX.          | 75.0          | 18.0          | 1.57          | .33          | 4.42          | 6.9          | 4.44          | 6.8          |
| MIN.          | 38.0          | 18.0          | -1.10          | .25          | .12          | -5.2          | .13          | -5.0          |
|-----|-----|-----|-----|
| REAL RMSE          | .28 TRUE SD          | .24 SEPARATION          | .84 Person RELIABILITY          | .41          |
| MODEL RMSE          | .25 TRUE SD          | .26 SEPARATION          | 1.03 Person RELIABILITY          | .52          |
| S.E. OF Person MEAN          | = .01          |
-----
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .48
-----
SUMMARY OF 18 MEASURED Item
-----
|          TOTAL          |          MODEL          |          INFIT          |          OUTFIT          |
|          SCORE          |          ERROR          |          MNSQ          |          MNSQ          |
|          COUNT          |          MEASURE          |          ZSTD          |          ZSTD          | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| MEAN          | 2222.0          | 739.0          | .00          | .04          | 1.00          | -.3          | 1.01          | -.1          |
| S.D.          | 288.3          | .0          | .44          | .00          | .17          | 3.7          | .17          | 3.8          |
| MAX.          | 2747.0          | 739.0          | .66          | .04          | 1.34          | 7.1          | 1.40          | 7.9          |
| MIN.          | 1797.0          | 739.0          | -.83          | .04          | .73          | -7.1          | .73          | -7.0          |
|-----|-----|-----|-----|
| REAL RMSE          | .04 TRUE SD          | .44 SEPARATION          | 10.79 Item RELIABILITY          | .99          |
| MODEL RMSE          | .04 TRUE SD          | .44 SEPARATION          | 11.12 Item RELIABILITY          | .99          |
| S.E. OF Item MEAN          | = .11          |
-----

```

Summary statistic memberikan informasi mengenai kualitas responden (*person*) dan kualitas instrumen (*item*) secara keseluruhan. Berdasarkan data di atas terlihat data *person* sebanyak 739 dan 18 item pada instrument *Adult Attachment Scale* yang telah diolah. Pada bagian *person measure* mendapatkan hasil 0,01 yang menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen *Adult Attachment Scale*. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,01 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak memilih setuju pada *statement* diberbagai item. Pada *Chronbach Alpha* yang mengukur interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan adalah 0,48 yaitu kurang baik. Selanjutnya nilai *person reliability* 0,41 dan item *reliability* 0,99 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari responden lemah tetapi item-item dalam instrumen masuk kedalam kategori istimewa (Suminto & Widhiarso, 2013).

Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, untuk tabel *person* dan item nilai rata-rata secara berurutan adalah 1,00 dan 1,01 nilai idealnya adalah 1,00 artinya semakin mendekati 1,00 maka semakin baik. Kemudian untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD nilai rata-rata pada tabel *person* -0,2 dan -0,2. Sementara itu pada tabel item adalah -0,3 dan -0,1. Nilai idealnya adalah 0,0 artinya semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitas semakin baik (Suminto & Widhiarso, 2013). Selanjutnya pengelompokkan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*nya maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item (Suminto & Widhiarso, 2013). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut sebagai pemisahan strata :

$$H = \frac{[(4 \times 0,84) + 1]}{3} = 1,45$$

Dengan perhitungan nilai *separation* tersebut maka hasilnya 1,45 dan dibulatkan menjadi 2, yang bermakna terdapat dua kelompok responden. Person Fit Order memeriksa aman item *person* yang *fit* dan *misfit* yang bisa digunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *person*. Sehingga nilai rata-rata/MEAN dan Standar Deviasi dijumlahkan yaitu $1,00 + 0,57 = 1,57$. Setelah itu nilai logit yang

lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan person yang *misfit*. Maka dari kriteria ini terdapat banyak responden dengan nilai INFIT MNSQ yang lebih besar dari 1,57 yang artinya diterima (terlampir pada file yang telah dikirim ke *trello*).

2. Item Measure

Berdasarkan Analisa data menggunakan aplikasi Winstep pada bagian *item Measure* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Item Measure

INPUT: 739 Person 18 Item REPORTED: 739 Person 18 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73
 Person: REAL SEP.: .84 REL.: .41 ... Item: REAL SEP.: 10.79 REL.: .99

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
18	1797	739	.66	.04	1.24	4.7	1.25	4.7	.38	.31	36.3	42.5	N18
15	1825	739	.61	.04	.84	-3.6	.83	-3.7	.33	.32	46.3	42.3	N15
2	1827	739	.61	.04	.89	-2.4	.88	-2.6	.39	.32	44.9	42.3	N2
3	1927	739	.45	.04	1.02	.6	1.02	.5	.17	.32	36.7	36.8	N3
9	1972	739	.38	.04	.93	-1.7	.92	-1.7	.51	.32	38.3	35.4	N9
12	2010	739	.32	.04	.80	-5.0	.79	-5.1	.43	.33	41.1	34.1	N12
7	2034	739	.28	.04	1.34	7.1	1.34	7.0	.09	.33	24.0	32.9	N7
11	2206	739	.03	.04	1.11	2.5	1.11	2.6	.39	.33	27.9	31.4	N11
16	2233	739	-.01	.04	1.03	.7	1.04	1.0	.36	.33	27.7	31.4	N16
10	2241	739	-.03	.04	.99	-.3	.99	-.2	.56	.33	34.4	31.4	N10
1	2264	739	-.06	.04	.87	-3.2	.89	-2.8	.25	.33	41.3	31.4	N1
17	2346	739	-.18	.04	.89	-2.6	.90	-2.3	.24	.32	38.8	32.6	N17
6	2359	739	-.20	.04	.73	-7.1	.73	-7.0	.43	.32	39.9	32.6	N6
13	2479	739	-.38	.04	1.34	6.9	1.40	7.9	-.01	.32	27.3	35.1	N13
8	2502	739	-.42	.04	1.06	1.4	1.06	1.4	.56	.32	37.8	36.6	N8
5	2546	739	-.49	.04	.92	-1.8	.94	-1.4	.43	.31	42.2	38.3	N5
14	2681	739	-.71	.04	.94	-1.2	.98	-.3	.10	.30	48.8	44.1	N14
4	2747	739	-.83	.04	.99	-.1	1.03	.6	.04	.29	53.0	47.5	N4
MEAN	2222.0	739.0	.00	.04	1.00	-.3	1.01	-.1			38.2	36.6	
S.D.	288.3	.0	.44	.00	.17	3.7	.17	3.8			7.6	5.0	

Berdasarkan tabel diatas nilai logit item N18 dengan 0,66 logit menunjukkan bahwa item ini paling sukar disetujui oleh responden dalam instrumen *Adult Attachment Scale* yang telah diberikan. Selanjutnya pada item N4 dengan nilai -0,83 logit merupakan item yang paling mudah disetujui oleh responden.

3. Item Fit order

Berdasarkan Analisa data menggunakan aplikasi Winstep pada bagian *Item Fit Order* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Item Fit Order

INPUT: 739 Person 18 Item REPORTED: 739 Person 18 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73
 Person: REAL SEP.: .84 REL.: .41 ... Item: REAL SEP.: 10.79 REL.: .99

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
18	1797	739	.66	.04	1.24	4.7	1.25	4.7	.38	.31	36.3	42.5	N18
15	1825	739	.61	.04	.84	-3.6	.83	-3.7	.33	.32	46.3	42.3	N15
2	1827	739	.61	.04	.89	-2.4	.88	-2.6	.39	.32	44.9	42.3	N2
3	1927	739	.45	.04	1.02	.6	1.02	.5	.17	.32	36.7	36.8	N3
9	1972	739	.38	.04	.93	-1.7	.92	-1.7	.51	.32	38.3	35.4	N9
12	2010	739	.32	.04	.80	-5.0	.79	-5.1	.43	.33	41.1	34.1	N12
7	2034	739	.28	.04	1.34	7.1	1.34	7.0	.09	.33	24.0	32.9	N7
11	2206	739	.03	.04	1.11	2.5	1.11	2.6	.39	.33	27.9	31.4	N11
16	2233	739	-.01	.04	1.03	.7	1.04	1.0	.36	.33	27.7	31.4	N16
10	2241	739	-.03	.04	.99	-.3	.99	-.2	.56	.33	34.4	31.4	N10
1	2264	739	-.06	.04	.87	-3.2	.89	-2.8	.25	.33	41.3	31.4	N1
17	2346	739	-.18	.04	.89	-2.6	.90	-2.3	.24	.32	38.8	32.6	N17
6	2359	739	-.20	.04	.73	-7.1	.73	-7.0	.43	.32	39.9	32.6	N6
13	2479	739	-.38	.04	1.34	6.9	1.40	7.9	-.01	.32	27.3	35.1	N13
8	2502	739	-.42	.04	1.06	1.4	1.06	1.4	.56	.32	37.8	36.6	N8
5	2546	739	-.49	.04	.92	-1.8	.94	-1.4	.43	.31	42.2	38.3	N5
14	2681	739	-.71	.04	.94	-1.2	.98	-.3	.10	.30	48.8	44.1	N14
4	2747	739	-.83	.04	.99	-.1	1.03	.6	.04	.29	53.0	47.5	N4
MEAN	2222.0	739.0	.00	.04	1.00	-.3	1.01	-.1			38.2	36.6	
S.D.	288.3	.0	.44	.00	.17	3.7	.17	3.8			7.6	5.0	

Memeriksa amannya item yang *fit* dan *misfit* bisa digunakan dengan melihat nilai INFIT MNSQ dari setiap item dengan cara menjumlahkan MEAN dan Standar Deviasi yaitu $1,00 + 0,17 = 1,17$ yang artinya diterima karena tidak kurang dari 0,5. Maka dari kriteria ini terdapat tiga item dengan nilai INFIT MNSQ yang lebih besar yaitu N13 (1,34), N7 (1,34), dan N18 (1,24).

4. Unidimensional

Berdasarkan Analisa data menggunakan aplikasi Winstep pada bagian *Unidimensional* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Unidimensional

INPUT: 739 Person 18 Item REPORTED: 739 Person 18 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	23.3 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	5.3 22.8%	22.5%
Raw variance explained by persons	=	.7 2.9%	2.8%
Raw Variance explained by items	=	4.6 19.9%	19.7%
Raw unexplained variance (total)	=	18.0 77.2% 100.0%	77.5%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.1 13.1%	17.0%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.2 9.3%	12.1%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.6 6.8%	8.8%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.2 5.2%	6.8%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.1 4.9%	6.4%

Dari tabel tersebut terlihat hasil pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas dapat terpenuhi karena nilai minimalnya yaitu 20% (Suminto & Widhiarso, 2013).

SIMPULAN

Instrumen *Adult Attachment Scale* (AAS) mendapatkan hasil analisis fit. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai INFIT MNSQ dari setiap item dengan cara menjumlahkan MEAN dan Standar Deviasi yaitu $1,00 + 0,17 = 1,17$. Hal ini menunjukkan bahwa artinya diterima karena tidak kurang dari 0,5. Selanjutnya memenuhi persyaratan unidimensional terlihat hasil pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 22,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak mulai dari dosen pembimbing dan Lembaga publikasi yang sudah menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of Attachment A Psychological of the Strange Situation*. New York: Psychology Press.
- Ardiyanti, D. (2016). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248-263.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Azizah, & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan Model Rasch Untuk Analisis Instrumen the Use of Rasch Model for Analyzing Test. *JUPITEK Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–50.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss : Volume 1 Attachment*. New York: Basic Books.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644-663.
- Erozkan, A. (2011). The attachment styles bases of loneliness and depression. *International Journal of Psychology and Counseling*, 3(9), 187-193.
- Flanagan, C. (1999). *Early Socialisation: Sociability and Attachment*. New York: Routledge.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511-524.
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40-49.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment in Adult Structure, Dynamics, and Change*. New York: The Guilford Press.
- Nurhidayah, S. (2011). Attachment attachment dan pembentukan karakter. *Jurnal Turats*, 7(2), 78-83.
- Rozeha, A. R., Azami, Z. & Mohd Saidfudin, M. (2007). Application of Rasch Measurement in Evaluation of Learning Outcomes: A Case Study in Electrical Engineering. Regional Conference on Engineering Mathematics, Mechanics, Manufacturing & Architecture 2007 (EM3ARC)
- Salsabila, F., Nurihsan, J., Sunarya, Y., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (n.d.). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Manajemen Diri Remaja: Rasch Model Analysis*. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Suminto, B., & Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi Model RASCH untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Trim Komunikata Publishing House.
- Wahyuningsih, S. (2020). *Penggunaan Model Rasch Untuk Analisis Instrumen Tes Pada Mata Kuliah Matematika Aktuaria*. 3, 50. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss1ppx45-50>
- Widhia Sabekti, A., Khoirunnisa Program Studi Pendidikan Kimia, F., Maritim Raja Ali Haji JI Politeknik Senggarang, U., & Riau Kode Pos, K. (2018). Penggunaan Rasch Model Untuk Mengembangkan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berikir Kritis Siswa Pada Topik Ikatan Kimia Using Rasch Measurement To Develop An Instrument To Assess Students' Critical Thinking Ability In Chemical Bonding Topic. *Jurnal Zarah*, 6(2), 68–75.